

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu adalah kemandirian. Individu yang mempunyai kemandirian tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karena tidak bergantung pada orang lain, berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Mandiri atau sering juga disebut berdiri diatas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lainserta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Menurut Sumahamijaya (2003: 4), kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tapi menggunakan kekuatan sendiri. Kemandirian diartikan sebagai suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Tahar (2005:9), menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pendidikan adalah mengembangkan kemandirian belajar siswa dan kemandirian sebagai suatu kemampuan seseorang membuat keputusan bagi dirinya sendiri. Kemandirian itu mencakup tiga aspek, yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan, kemandirian sosial.

Kemandirian belajar siswa, akan menuntut mereka untuk aktif baik sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses belajar. Murid yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sesudah proses

belajar mengajar selesai, murid akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan cara membaca atau berdiskusi. Sehingga murid yang menerapkan belajar mandiri akan mendapat prestasi lebih baik jika dibandingkan dengan murid yang tidak menerapkan prinsip mandiri. Dalam proses kemandirian siswa, guru hanya sebagai fasilitator yaitu guru hanya sebagai pembimbing misalnya membantu siswa dalam memecahkan masalah jika siswa mengalami kesulitan dalam kemandirian belajar.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia semua aktifitas yang di capai manusia pada dasarnya tidak lain adalah hasil belajar oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dengan berbagai macam bentuk perbuatan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan sebagai bekal untuk hidup. Secara umum belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Nurhayati (2011:72) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya. Menurut Nurwahyuni (2013)

kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa dalam menjalani kegiatan belajar dengan seorang diri tanpa tergantung kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarah kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan siswa. Hal yang sama juga diungkapkan Aisyah (2013) kemandirian belajar berarti kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab atas proses belajar dan berinisiatif dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar.

Prestasi Belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa,1991). Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan . Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019: 9) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa. Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat di artikan sebagai suatu

proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Menurut Djamarah (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. (Sugiyono, 2006:42) peraturan pemerintah nomor 22 tahun 2006 pasal 1 menyatakan bahwa standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi

lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan peraturan pemerintah No.23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan pasal 1.

Standar kompetensi lulusan untuk satuan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Ahli lain menyatakan bahwa pendidikan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dan dicita-citakan baik secara efektif maupun secara efisien.

Berdasarkan pengamatan penelitian dalam masa praktek pengalaman lapangan di sekolah (SMP Negeri 10 Kupang), ditemukan adanya peserta didik yang belum mandiri dalam proses belajar. Hal ini dilihat dari tugas yang diberikan oleh guru dan tidak dikerjakan oleh peserta didik, selain tidak adanya kesiapan disaat guru memberikan ujian, sehingga berdampak pada prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 10 Kupang yang rendah karena banyak siswa yang nilainya tidak tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen (PAK). Berdasarkan penjelasan tersebut maka jumlah keseluruhan siswa pada SMP Negeri 10 Kupang 984 orang yakni kelas VII terdiri dari 295 orang, kelas VIII yang terdiri dari 301 orang dan kelas IX terdiri dari 388 orang. Yang menjadi pusat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D dengan jumlah siswa 29 orang.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa yang mandiri dalam belajar adalah 12 orang dan yang tidak mandiri dalam belajar adalah 17 orang , sehingga prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 10 Kupang dikategorikan rendah.

Tabel 1.1 Data prestasi siswa yang dikatakan tuntas dan tidak tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen ( PAK) sebagai berikut:

N0	Nama	Nilai	Ket
1	AriafanGabriel Pandie	65	TT
2	Arianto Felpin Tunliu	80	T
3	Arista Nenoibanunu	85	T
4	Arwandi Devidzon Naat	80	T
5	Chandy Yuliana Solomodok	65	TT
6	Chasandra Leka	85	T
7	Delila Tamara Chrismel Kiuk	60	TT
8	Desri Banfatin	85	T
9	Desti Debriana K. Tanono	60	TT
10	Efna M. Koy	80	T

11	Julio Bambang Umbu Deta	85	T
12	Junia Debri Wanti Lopo	60	TT
13	Kevin Julio Mata Ratu	60	TT
14	Marsella Taemisa	65	TT
15	Myson Once Doloe	65	TT
16	Okhran Ahira Tertius Mnao	80	T
17	Patryana Lus	60	TT
18	Petronaldo Ninef	76	TT
19	Priskila Eisabeth Nenobahan	67	TT
20	Rehan Lionel Adu	83	T
21	Rio Gerry Jones Karel	71	TT
22	Risky Aryanto Bana	69	TT
23	Siti Riseldi Fanggidae	60	TT
24	Stella Nikollien Raki	68	TT
25	Wulandari Januari	84	T
26	Yuliana Feoh	72	TT
27	Yuni Sarlina Nat	70	TT

28	Yunsun Rey	85	T
29	Yusri Fransiskus Fa	84	T

Standar isi merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan oleh setiap suatu pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan. Khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar isi adalah ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi untuk satuan pendidikan SMP Negeri 10 Kupang selanjutnya disebut sebagai standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan.

Dengan demikian dalam setiap standar diatas tentu adanya KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk setiap mata pelajaran. Biasanya dalam KKM ada 3 indikator intek (daya dukung) kompleksitas dan sarana prasarana. Kemandirian berkaitan dengan indikator KKM yang disebut



kompleksitas. Kompleksitas berhubungan dengan potensi diri tiap-tiap siswa yang berbeda satu dengan yang lain. Ada 3 ranah kompetensi yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah ini berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir setiap manusia.

2. Ranah Afektif

Ranah ini merupakan sikap yang diharapkan saat dan setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah ini merupakan perilaku (behavior) peserta didik diharapkan tampak setelah mengikuti pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Masalah kemandirian peserta didik dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang sangat membutuhkan perhatian di dunia pendidikan. Fenomena yang terjadi dalam konteks belajar adalah:

1. Peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar
2. Masih rendahnya kesadaran siswa dalam belajar.
3. Masih banyak siswa yang hanya belajar belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja.

4. Tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru
5. Kurang percaya diri mengemukakan pendapat sendiri
6. Malas dalam mengerjakan tugas
7. Mudah bosan dalam belajar dan baru belajar setelah menjelang ujian
8. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Berdasarkan permasalahan tersebut bisa dikatakan bahwa kemandirian belajar terutama pada masa pandemic seperti sekarang ini masih rendah, yang diharapkan akan menjadi suatu pengalaman bagi siswa dalam mengikuti proses belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAK di SMP Negeri 10 Kota Kupang ”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mencapai ketuntasan minimal
2. Siswa tidak menyediakan waktu untuk belajar mandiri

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang penulis teliti tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar PAK yang di dapat dari nilai rapor
2. Kemandirian yang di maksud di sini kemandirian belajar siswa mengerjakan tugas/pr yang di peroleh melalui pemberian angket pada siswa

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 10 Kota Kupang

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 10 Kota Kupang

#### **1.6 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini di harapkan dan dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan mengetahui pengaruh kemandirin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 dan prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran PAK siswa di harapkan semakin semangat untuk belajar dan prestasi belajar semakin meningkat

2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK agar proses pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai
3. Bagi lembaga atau sekolah, agar di jadikan bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam menentukan langkah-langkah kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya
4. Bagi peneliti, untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK dalam proses pembelajaran